

Implementasi Strategi Pembelajaran Kepala Bernomor Mata Pembelajaran Fikih di Kls VIII MTs Ittihadiyah Laut Dendang

¹Arlina, ²Monika, ³Pitri Iraya Nasution ⁴Panorangi Harahap

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

¹arlina@uinsu.ac.id, ²monikatpk86@gmail.com, ³fitriiraya32@gmail.com.

⁴panorangiharahap@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this numbered head is to make it easier for students to receive the material or learning that has been given by the teacher and also to make students work together in discussions, and in this research the researcher uses qualitative methodology, namely the use of qualitative methods can make it easier for researchers to understand data collection. This qualitative method is through interviews which can be carried out directly and also through observations which can be carried out openly by participants and not only measuring attitudes but can also use recordings of various phenomena that occur and also using data collection using cameras for photos or documentation, the results of research are researchers. using numbered heads in class VIII at Mts ittihadiyah and using the numbered head method where students are divided into several groups and in each group they are given a numbered head and the panel and the researcher gives questions to each group and in each group answers the questions if there are difficulties in working on the questions then students can leave their group and join another group. In this way students can work together to complete difficult tasks and can also express ideas or opinions after each group can express the results of the discussion they have discussed and after all groups ready to discuss the results of their discussion, then they can draw conclusions from the results of their discussion that have been discussed.

Keywords: Implementation, Learning, Jurisprudence

ABSTRAK

Tujuan dari kepala bernomor ini adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima materi atau pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan juga agar siswa dapat bekerja sama dalam berdiskusi, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi kualitatif yaitu penggunaan Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti dalam memahami pengumpulan data. Metode kualitatif ini melalui wawancara yang dapat dilakukan secara langsung dan juga melalui observasi yang dapat dilakukan secara terbuka oleh partisipan dan tidak hanya mengukur sikap saja tetapi dapat juga menggunakan rekaman berbagai fenomena yang terjadi dan juga menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan kamera untuk foto atau dokumentasi. , hasil penelitian adalah peneliti. menggunakan kepala bernomor pada kelas VIII di Mts ittihadiyah dan menggunakan metode kepala bernomor dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam setiap kelompok diberikan kepala bernomor dan panel serta peneliti memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok dan pada setiap kelompok menjawab pertanyaan tersebut Apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal maka siswa dapat keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan kelompok lain. Dengan cara ini siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan juga dapat mengemukakan ide atau pendapatnya setelah masing-masing kelompok dapat

mengemukakan hasil diskusi yang telah mereka diskusikan dan setelah semua kelompok siap mendiskusikan hasil diskusinya, barulah mereka dapat menarik kesimpulan. dari hasil diskusi mereka yang telah dibahas.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Fikih

PENDAHULUAN

Penting nya bagi guru menggunakan strategi pembelajaran kepala bernomor ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam strategi pembelajaran ini guru memiliki peran dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dengan adanya strategi pembelajaran kepala bernomor ini sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kepala bernomor ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didik guru dapat menggunakan berbagai metode salah satu metode yang digunakan guru yaitu metode kepala bernomor yang mana metode kepala bernomor itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan kepala bernomor tersebut disetiap kelompok dan guru memberikan pertanyaan disetiap kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut siswa bisa belajar dengan tanggung jawab dan juga bisa membuat pribadi yang saling tolong-menolong terkait dengan teman-temannya sekelompok, selain itu juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sesama mereka dalam melaksanakan belajar.

Dengan adanya strategi pelajaran kepala bernomor disekolah banyak hal yang dapat diketahui peserta didik seperti pembelajaran fikih yang mana pembelajaran fikih tersebut membahas tentang puasa wajib dan puasa sunnah penting dalam pembelajaran yaitu dimana siswa tidak hanya menghafal materi akan tetapi juga memahami materi agar siswa lebih paham tentang materi yang telah diajarkan oleh guru.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi pembelajaran kepala bernomor merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan diberikan nomor disetiap kelompok dan di setiap kelompok mendapatkan nomor dan disetiap nomor mendapatkan tugas yang berbeda-beda jika ada kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan soal maka kelompok lain dapat membantu kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut dan guru bisa menyuruh siswa keluar dari kelompoknya sebelumnya agar dapat bergabung dengan kelompok lain dalam kesempatan tersebut siswa dapat kesempatan saling membantu dalam menyelesaikan soal yang sulit di selesaikan dengan teknik ini siswa berkesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang sangat tepat

selain itu teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama sesama teman.

Menurut huda model pembelajaran kepala bernomor ini dapat membantu siswa belajar mengambil tanggung jawab pribadi ketika berinteraksi dengan teman kelompoknya, dan juga dapat memperkuat semangat kerja sama dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan diberi nomor dan disetiap nomor diberi tugas yang berbeda-beda dan setelah itu dapat bergabung dengan anggota grup yang lain dengan nomor yang sama untuk bekerja sama dalam pembelajaran strategi, teknik dan struktur dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis ketika mereka dalam memecahkan suatu masalah dan dapat berinteraksi dengan siswa lain menjawab dan menyajikan pertanyaan dan masalah bermanfaat untuk pembentukan kelompok dan penataan tugas yang efisien, kepala nomor terstruktur seperti itu dapat digunakan dalam kelompok yang terbentuk dengan baik Siswa diminta untuk mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester anda dapat mengubah atau mengganti tugas numerik untuk mendistribusikan tanggung jawab secara merata. misalnya pada pertemuan hari ini, siswa nomor 1 mungkin bertanggung jawab untuk pendataan, dan pada pertemuan berikutnya, dia mungkin diminta untuk bertanggung jawab melaporkan hasil kerjasama. Begitu pula pada kesempatan lain untuk siswa nomor 2, 3, dan 4.

Model strategi pembelajaran kepala bernomor merupakan salah satu metode pembelajaran kerja sama yang dikembangkan oleh keluarga terdapat dua tipe kepala bernomor, yaitu kepala bernomor struktur dan kepala bernomor terstruktur. model pembelajaran kepala bernomor bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kerja sama antar siswa, dan hasil belajar struktur kepala bernomor memudahkan pembagian tugas dan mendorong kerja sama, sementara kepala bernomor terstruktur memungkinkan siswa untuk saling memeriksa dan menyelesaikan hasil kerja model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan seperti pada mata pembelajaran fikih.

Strategi pembelajaran kepala bernomor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat selain itu teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka teknik ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan juga semua tingkatan anak didik adapun caranya yaitu peserta didik dibagi dalam kelompok setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap kelompok mengetahui jawaban ini (Mu'awanah, 2011).

Langkah-langkah strategi pembelajaran kepala Bernomor

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor setiap siswa akan diberikan tugas yang berdasarkan jumlah tugas berturut-turut siswa nomor 1 ditugaskan untuk mencatat semua soal, siswa 2 bertanya, siswa 3 melaporkan hasil pekerjaannya, dan seterusnya bila perlu guru dapat mendorong kerjasama antar kelompok siswa diminta keluar dari kelompoknya

dan bergabung dengan beberapa siswa yang sama besarnya dalam kelompok lain hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas yang sama dan membandingkan hasil kerjasamanya laporan hasil dan jawaban kelompok lain kesimpulan.

Siswa di bagi dalam beberapa kelompok dalam masing-masing kelompok di beri nomor, setelah itu penugasan di berikan kepada siswa yang berdasarkan nomornya yang mana yaitu siswa nomor satu bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan soal, siswa nomor dua bertugas mencari penyelesaian soal, siswa nomor tiga mencatat dan melaporkan hasil kerja mereka yang dikerjakannya, jika perlu untuk tugas yang lebih sulit guru agar juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok siswa keluar dari kelompok nya dan bergabung dengan kelompok lain beberapa siswa dengan nomor yang berbeda dalam hal ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu dan mencocokkan dari hasil kerja mereka dan melaporkan hasil dan tanggapan dari kelompok lainnya dan juga rangkuman hasil nya.

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor, penugasan yang diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor yang dididapatkannya tugas yang akan dilaksanakan yaitu siswa nomor satu bertugas mencatat apa yang akan dicatat, siswa nomor dua, mengerjakan soal didapatkan, siswa nomor tiga melaporkan hasil kerja yang mereka kerjakan dan seterusnya, jika perlu guru dapat mengarahkan mereka bekerja sama antar kelompok jika mendapatkan soal yang sulit untuk dikerjakan dan salah satu kawan siswa di suruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa sama kelompok lainnya dengan seperti ini siswa dapat lebih mudah mengerjakan soal yang didapatkan dan bisa saling membantu dalam mengerjakan soal tersebut, dan setelah itu siswa melaporkan hasil dan tanggapan dari kelompok lain untuk membuat kesimpulan dari hasil kerja mereka.

Menurut Anita lie ada beberapa langkah-langkah dalam dalam strategi pembelajaran kepala bernomor, penomoran siswa dibagi menjadi beberapa kelompokkan dan belajar secara acak setiap siswa disetiap kelompok mendapatkan nomor, penugasan yang di berikan disetiap siswa berdasarkan nomornya siswa nomor satu bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan informasi atau data yang mungkin berhubungan dalam pelaksanaan soal, siswa nomor dua bertugas dalam menyelesaikan soal yang didapatkan, siswa nomor tiga dapat mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompoknya dan begitu seterusnya, selain diskusi dengan kelompok guru juga dapat mengadakan kerja sama antar kelompok siswa dimintak keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan siswa yang bernomor sama dari kelompok lain dalam kesempatan ini dapat menyelesaikan tugas tersebut bisa saling membantu, presentasi setelah selesainya diskusi guru dapat memanggil nomor guru secara acak dan memintak siswa tesebut agar dapat mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas setelah semua kelompok sudah dipresentasikan guru dapat mengambil kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan tesebut.

Menurut Huda langkah-langkah kepala bernomor terstruktur dibagi menjadi beberapa yaitu, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok setiap siswa dalam kelompok diberi nomor siswa diberi tugas berdasarkan nomornya, siswa nomor satu tugaskan untuk membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data untuk menyelesaikan soal tersebut, siswa nomor dua bertugas mencari solusi dari permasalahan tersebut, siswa nomor tiga mencatat dan melaporkan hasil pekerjaan siswa jika diperlukan (untuk tugas yang lebih sulit), guru juga dapat menyertakan kolaborasi antar kelompok siswa akan diminta keluar dari grup dan bergabung dengan siswa yang bernomor sama dalam grup dengan cara ini siswa yang mempunyai tugas yang sama dapat saling membantu dan membandingkan hasil pekerjaannya melaporkan hasil kerja siswa dan reaksi kelompok lain kesimpulan.

Kelebihan dan Kekurangan

Adapun kelebihan nya yaitu dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa, membantu siswa memperdalam pemahamannya, melatih siswa untuk bertanggung jawab membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa merangsang ingin tahu siswa, memperkuat rasa percaya diri siswa menumbuhkan rasa saling memiliki dan kerjasama, semua siswa termotivasi untuk menguasai materi, menghilangkan kesenjangan antara orang pintar dan siswa tetap bersemangat bahkan ketika kelas mencapai jam akhir. Setiap siswa bisa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa dapat saling bertukar pikiran atau ide dapat di adakan kerja sama antar siswa yang bernomor.

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman atau kemampuan siswa, melatih rasa tanggung jawab siswa, penyemangat siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan rasa kerja sama sesama siswa, dapat termotivasi siswa untuk menguasai materi, menghilangkan perbedaan antara yang pintar dengan yang tidak pintar, terciptanya suasana senang dalam belajar dengan demikian meskipun saat jam pembelajaran berakhirpun siswa tetap semangat dalam belajar.

Menciptakan interaksi antar siswa melalui diskusi dan pemecahan masalah yang dihadapi secara kolaboratif baik siswa yang cerdas maupun yang lemah mendapat manfaat dari kegiatan pembelajaran kooperatif melalui kolaborasi, terdapat lebih banyak peluang untuk membangun pengetahuan dan siswa lebih mungkin mencapai kesimpulan yang diharapkan hal ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdebat, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Adapun kelemahan nya yaitu siswa yang takut diancam akan memberikan nilai buruk kepada anggota (padahal sebenarnya ada siswa lain yang lebih buruk dalam menggunakan materi), beberapa siswa mengambil jalan pintas dan meminta teman membantu mereka menemukan jawabannya solusi ini mengurangi poin bagi siswa yang membantu dan siswa yang dibantu tentu saja jika salah satu nomor tidak menjalankan tugasnya secara maksimal, maka akan berdampak pada pekerjaan pemilik tugas lainnya dinomor berikutnya (Mu'awanah, 2011).

Waktu yang diperlukan lebih banyak guru tidak melihat keunggulan yang dimiliki siswa ada siswa yang takut diancam bila diberi nilai buruk kepada anggotanya apabila siswa lain kurang mampu dalam memahami materi ada siswa mengambil jalan cepat atau memintak tolong kepada temannya untuk mencari jawaban solusinya mengurangi skor pada siswa yang membantu dan dibantu apabila pada satu nomor kurang sempurna mengerjakan tugasnya tentu saja berkaitan pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjut.

Siswa pintar cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan rasa rendah diri dan sikap negatif pada siswa yang lemah proses diskusi berjalan lancar ketika beberapa siswa hanya meniru siswa yang lebih pintar tanpa memahami sepenuhnya pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan memerlukan waktu khusus.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif alasan kami menggunakan metode kualitatif karena dari metode ini sebagai bahan penelitian dan lebih mudah di pahami pengumpulan data kualitatif yaitu dengan melalui wawancara yang dapat dilakukan secara langsung dalam wawancara peneliti tersebut peneliti telah memahami dengan pasti informasi apa yang hendak digali pada narasumber peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan dan peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain atau bisa juga melalui observasi, kemudian kami melakukan observasi ini dapat dilakukan secara terbuka secara partisipan tidak hanya menguji sikap dari narasumber namun juga dapat menggunakan rekaman berbagai kenyataan yang terjadi dan juga penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dilakukan secara tatap muka dan bertanya langsung segala hal yang perlu di tanyakan merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena teknik yang tepat akan menghasilkan data yang sangat andal pengumpulan data terjun langsung ke lapangan, wawancara, mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian ini dijelaskan secara mudah tanpa berbelit-belit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama peneliti menjumpai bapak kepala sekolah di ruang kepala sekolah setelah itu bapak kepala sekolah mengarahkan peneliti di suatu kelas kosong yang kebetulan guru yang mengajar pada hari itu tidak hadir dan peneliti memasuki ruangan kosong tersebut Penulis mengadakan pembelajaran fiqih tentang puasa pada siswa-siswi kelas 7 di MTS AL-ITTIHADYAH dengan menggunakan strategi pembelajaran kepala bernomor. Pertama penulis mengucapkan salam kepada siswa-siswi kelas 7 MTS AL-ITTIHADYAH sekaligus memperkenalkan diri penulis supaya nanti selanjutnya penulis bisa menyampaikan pembelajaran di kelas tersebut pada saat selesai perkenalan salah satu dari penulis membuka kegiatan belajar dengan

mengajak para siswa untuk bersyukur kepada Allah Swt dan bersholawat kepada Rosululloh Saw lalu kemudian penulis membagi seluruh siswa yang berada di kelas tersebut menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa pada setiap kelompok, pada setiap kelompok juga diberikan nomor yang dipasang disalah satu kepala siswa dari setiap kelompok yang sudah dibagi setelah itu barulah penulis menjelaskan materi seputar puasa kepada siswa siswi yang diawali dengan pertanyaan “apakah siswa siswi sudah sampai pada halaman tentang puasa pada buku ajar” dan para siswa menjawab belum setelah siswa- siswi itu menjawab belum dan peneliti menanyakan apakah ada yang tau apa yang di maksud dengan puasa dan sebagian dari mereka menjawab pengertian puasa yang diambil dari buku fikih yang biasa digunakan ketika pembelajaran fikih dan sebagian dari mereka diam dan berkata tidak tau apa yang dimaksud dengan puasa dan setelah itu salah satu dari peneliti langsung menjelaskan materi tentang puasa.

Segala hal yang bersangkutan dengan puasa dan setelah menjelaskan materi tentang puasa peneliti menjelaskan kepada peserta didik metode yang akan digunakan pada pembelajaran fikih dan bagaimana cara melaksanakan metode tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode strategi pembelajaran kepala bernomor hal pertama yang dilakukan peneliti terlebih dahulu yaitu peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri 6 orang siswa dan setelah membagi kelompok peneliti membagikan kepala bernomor yang telah disiapkan peneliti sebelumnya setelah kepala bernomornya sudah terbagi semua maka hal selanjutnya yaitu peneliti memberikan pertanyaan seputar tentang puasa dan peneliti mengatakan kepada peserta didik bagi siapa yang tau jawabannya silahkan angkat tanganya dan beberapa peserta didik menjawab dan setelah itu peneliti mulai membarikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan hal yang sama peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut setelah itu peneliti menyebutkan beberapa pantun kepada peserta didik untuk menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam aktivitas belajar yang sedang berlangsung setelah beberapa pantun disebutkan oleh peneliti maka peneliti melanjutkan pembelajaran setelah beberapa menit kemudian peneliti mengajak peserta didik bercerita tentang puasa dan peneliti menanyakan juga kepada peserta didik bagaimana puasa mereka ditahun sebelumnya.

Setelah bercerita peneliti menceritakan hal-hal yang bersangkutan dengan puasa setelah peneliti menceritakan hal-hal yang bersangkutan dengan puasa peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan ada sebagian peserta didik tidak mengetahui apa jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dan maka dalam hal ini peneliti menyuruh peserta didik yang tidak mengetahui jawaban soal tersebut agar dapat keluar dari kelompoknya dan dapat bergabung dengan kelompok lain dengan cara seperti itu peserta didik dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang menurut mereka sulit untuk dijawab dan dapat juga membentuk kerja sama antar kelompok dalam mengerjakan soal yang sulit untuk dikerjakan dan juga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan atau memberikan ide-ide mereka agar dapat mempermudah mereka dalam mengerjakan

soal yang mereka kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut setelah itu peserta didik dapat mempersentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas agar kawan-kawan dari kelompok lain menegetahui hasil diskusi yang tekah merekan lakukan dan juga bergitu dengan kelompok lain juga dapat memprsentasikan hasil diskusinya didepan kelas setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka peneliti menyuruh peserta didik agar membuat kesimpulan dari dasil diskusi mereka disetiap kelompok agara dapat mebuat kesimpulan dari hasil diskusi mereka.

Setelah semua hasil diskusi mereka tekumpul peneliti membarikan 3 pertanyaan kepada peserta didik peneliti mengatakan kepada peserta didik bagi siapa yang mengetahui jawabannya agar dapat mengangkat tangan cukup mengangkat tangan sebelum ditunjuk jangan meberitahukan jawabannya setelah tiga jawaban tersebut dijawab oleh peserta didik maka peneliti memintak peserta didik yang 3 orang tersbut untuk maju kedepan kelas setelah 3 orang peserta didik maju ke dapan kelas peneliti memberikan hadiah kepada 3 orang peserta didik yang sudah berani menjawab pertanyaan dari peneliti dan peneliti menyuruh peserta didik agar tepuk tangan untuk kawan-kawan yang sudah berani menjawab pertanyaan tersebut dan setelah hadianya dibagikan dan peserta didik disuruh kembali ketempat duduk semula nya dan peneliti mengatakan sepada peserta didik orang kk tidak membedakan kalian sama mereka orang kk meberikan hadiah kepada mereka karena mereka sudah berani menjawab pertanyaan dari kk makanya orang kk memberikan hadiah kepada mereka setelah itu peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk semulah dan peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan foto bersama atau dokumentasi setelah dokumentasi selesai peneliti memberitakan kata-kata penyemangat untuk peserta didik agar brsemagat dalam belajar dan setelah memberikan kata-kata semangat peneliti menutup pertemuan tesbut denagn beberapa kata panutup.



Pembelajaran kepala bernomor memudahkan siswa dalam melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya selain itu dapat juga meningkatkan dorongan kerja sesama mereka dalam belajar dimana siswa dikelompokkan dan diberi nomor dan setiap nomor

mendaoatkan tugas yang berbeda kemudian dapat bergabung dengan anggota kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama.

Dalam menggunakan metode kepala bernomor tersebut dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi atau pembelajaran yang ingin disampaikan dan siswa senang dalam mengunakan metode itu dalam aktivitas belajar karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat berkerja sama dalam memahami meteri yang telah disampaikan oleh guru dan dapat mebantu siswa bekerja sama sasama temannya dan juga memberi kesempatan untuk siswa dakam mengeluarkan ide atau pendapat siswa dan juga dapat saling tolong menolong sesama antar teman.

Dalam pembelajaran kepala bernomor ini dapat memandu siswa untuk termpil analisis cermat dalam menyelesaikan masalah yang bersangkutan dengan siswa lain dalam menjawab atau menampilkan suatu pertanyaan atau permasalahan untuk membuat tempat pembuatan kelompok atau persamaan tugas, jenis kepala bernomor terstuktur ini dapat dipakai dalam kelompok yang dibentuk secara stabil dimana siswa dimintak untuk mengingat kelompok dan nomornya agar ada rasa tanggung jawab, penepatan berdasarkan nomor dapat diubah-ubah dan berselang-seling, pada pertemuan hari ini siswa nomor satu bertugas mengumpulkan data, maka pertemuan selanjutnya mereka bisa dimintak untuk bertugas melaporkan hasil kerja sama yang mereka kerjakan sama bergitu dengan siswa nomor 2,3,4, pada kesempatan yang lain.

KESIMPULAN

Dapat di simpulkan dari pembahasan di atas hasil temuan peneliti dilapangan tepatnya di MTS ITTIHADYAH dengan menggunakan strategi pembelajaran kepala bernomor dan juga menggunakan langkah-langkah dalam motode pembelajaran kepala bernomor dan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukan bahwa pembelajaran tentang fikih “ bagaimana cara melaksanakan puasa yang benar ” di kelas VIII Mts ittihadayah telah menerapkan strategi pembelajaran kepala bernomor, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pada tahap perencanaan peneliti membuat RPP untuk mendesain proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti tidak banyak memberikan ceramah melainkan peneliti memberikan langsung hal yang terkait dengan melaksanakan puasa yang benar tahap pelaksanaan puasa tersebut peneliti menjelaskan kepada peserta didik bagaimana melaksanakan puasa yang benar, dan menjelaskan apa-apa saja syarat untuk melaksanakan puasa menurut agama islam dan membacakan dalil/hadis tentang puasa dan lain-lain yang berkaiatan dengan puasa.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, N., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Modelling Teori Albert Bandura pada Mata Pelajaran FIKIH di MI Ummul Qura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1088. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1130>

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 740 - 749 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.1426

- Mi, S. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. III(4), 336-344.
- Mu'awanah. (2011). Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru. Stain Kediri Press Jawa Timur.
- Trys 99. (n.d.). Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur. Jendela Kita. <https://tiestrysna.wordpress.com/2014/09/16/model-pembelajaran-kepala-bernomorstruktur/>